

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT  
(IVA) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)  
DI DESA SEKIP DSN PEMBANGUNAN 1  
LUBUK PAKAM TAHUN 2020**

**Tifani<sup>1</sup> Yulina Dwi Hastuty SKp,Ns,M.Biomed<sup>2</sup>,Dr.Samsider SST,M.Kes<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiwa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

<sup>3</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email:<sup>1</sup>[tifanisitumorang11@gmail.com](mailto:tifanisitumorang11@gmail.com),<sup>2</sup>[yulinadwihastuty@gmail.com](mailto:yulinadwihastuty@gmail.com),<sup>3</sup>[Samsidarsitorus@gmail.com](mailto:Samsidarsitorus@gmail.com)

[@yahoo.co.id](mailto:tifanisitumorang11@gmail.com)

**FACTORS RELATED TO THE VISUAL INSPECTION OF ACETIC ACID  
(IVA) IN FERTILE AGED COUPLES IN SEKIP VILLAGE  
OF PEMBANGUNAN I BACKWOODS OF  
LUBUK PAKAM IN 2020**

**ABSTRACT**

Cervical cancer is one of several health problems that threaten the lives of women. Cervical cancer is a change in normal to abnormal cells that grow in the area of the cervix to the neck. Of all cases of cervical cancer, generally patients have a history of HPV infection or human papilloma virus. Cervical cancer (cervix) is transmitted through sexual contact and other risk factors such as sexual behavior, contraception, nutrition, and smoking. to detect cervical cancer can be done early through the iva but currently there are still few iva examinations. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the visual inspection of acetic acid (IVA) in fertile age couples (PUS). This type of research used in this research is descriptive analytic research with cross sectional design and sampling by non-random sampling. The sample in this study amounted to 63 people. Data were analyzed using the Chi-square test formula. The results of the bivariate analysis of this study found that several related factors that had been tested were education, knowledge, attitudes, information, support from husbands, support from health workers, and those that had no relationship, among others, age and occupation of Fertile Age Couples with visual inspection of acetic acid (IVA). It is hoped that couples of childbearing age raise awareness to do an IVA test to detect cervical cancer early.

Keywords: Cervical Cancer, Fertile Age Couples, Visual Inspection Of Acetic

Acid Test



## ABSTRAK

Kanker Serviks merupakan satu diantara beberapa permasalahan kesehatan yang mengancam nyawa perempuan. Kanker Serviks adalah perubahan sel-sel normal menjadi abnormal yang tumbuh di area mulut rahim hingga leher, dari semua kasus kanker serviks umumnya penderita memiliki riwayat infeksi HPV atau human papilloma virus. Kanker leher rahim (serviks) ditularkan melalui hubungan seksual dan factor resiko lain seperti perilaku seksual, kontrasepsi, nutrisi, dan rokok. Untuk mendeteksi kanker serviks dapat dilakukan secara dini melalui IVA namun saat ini pemeriksaan IVA masih sedikit. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional dan pengambilan sampel secara *Non-Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Data dianalisis dengan rumus uji *Chi-square*. Hasil analisis bivariat penelitian ini didapatkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan telah di uji adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, informasi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan yang tidak ada hubungan antara lain umur dan pekerjaan Pasangan Usia Subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Diharapkan pasangan usia subur meningkatkan kesadaran untuk melakukan IVA test guna mendeteksi dini adanya kanker serviks.

**Kata Kunci** : Kanker Serviks, Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Pasangan Usia Subur (PUS).

## PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan satu diantara beberapa permasalahan kesehatan yang mengancam nyawa perempuan. Kanker Serviks adalah perubahan sel-sel normal menjadi abnormal yang tumbuh di area mulut rahim hingga leher, dari semua kasus kanker serviks umumnya penderita memiliki riwayat infeksi HPV atau human papilloma virus. Sebenarnya sebagian besar HPV tidak menimbulkan bahaya yang serius. Akan tetapi pada beberapa kasus, HPV bertipe tertentu seperti HPV 16, 18, 31, 35 dan 38 dapat membuat penderita terjangkit kanker

serviks, selain disebabkan oleh HPV, kanker serviks juga disebabkan oleh factor genetic dan factor-faktor lain yang telah menjadi kebiasaan di masyarakat, bahkan saat ini menjadi hal yang di maklumi. factor-faktor tersebut antara lain: merokok, seks bebas, berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual pada usia dini (Ratnawati, 2018).

Terdapat sejumlah factor resiko yang berhubungan dengan kanker serviks, adanya human papilloma virus (HPV), (risiko paling banyak tinggi adalah tipe 16 dan 18), perempuan

dengan status social ekonomi rendah, multipara, perempuan yang terlibat dalam aktivitas seksual usia muda atau dengan banyak pasangan, serta merokok, meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Perempuan dengan riwayat infeksi menular seksual terutama herpes atau kutil genital dan tidak melakukan skrining serviks juga memiliki risiko yang lebih besar pada perempuan (Nair dan Ian Peate, 2018).

World Health Organization (WHO) mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8.000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian (Saifullah, 2012). Kanker leher rahim (serviks) merupakan ancaman penyakit yang menakutkan bagi wanita kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan factor resiko lain seperti perilaku seksual, kontrasepsi, nutrisi, dan rokok (Maharsie dan Indarwati, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan

berada di urutan kedua dari 1.4 per 1000 penduduk ditahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47,79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2011 tercatat 475 kasus, tahun 2012 sebanyak 548 kasus dan tahun 2013 sebanyak 681.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-35 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan kanker leher rahim ditemukan 77.969 IVA positif dan 3563 curiga kanker leher rahim.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang

ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan yang hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker. Salah satu upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit kanker serviks adalah dengan melakukan skrining.. Skrining kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).(Buletinjendela data dan informasi kesehatan, 2015).

Masih rendahnya kesadaran perempuan Indonesia dalam melakukan skrining sebagai deteksi dini dari kanker serviks mengakibatkan banyak kasus kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan (Hesty, Rahmah, Nurfitriani, 2019).

Berdasarkan penelitian (Hateriah dkk, 2018) tidak didapati hubungan sikap ibu dengan melakukan pemeriksaan IVA test.Sementara, menurut (Nita silfia dan Tri Muliati, 2017) ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA dan penelitian ini sejalan dengan Penelitian Mayasari

(2017).Sikap responden yang negative membuat tidak mau melakukan tes IVA, Hal ini disebabkan rasa malu,rasa takut, kurangnya minat,serta kurangnya dorongan dari suami dan keluarga,Kurangnya minat wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh beberapa hal,diantaranya dapat disebabkan karena akses untuk deteksi tidak tercapai oleh sebagian besar masyarakat padahal masalah kesehatan wanita sangat penting,hal ini dimungkinkan karena sosialisasi masih belum dapat dilaksanakan secara optimal; selain itu meski sasaran Pasangan usia subur (PUS) telah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan.

Melalui survey awal, data yang diperoleh dari januari-oktober 2019 yang dilakukan diDesa Sekip Lubuk Pakam dari 3.302 wanita pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks hanya sebanyak10%. dan hal ini dimungkinkan karena tidak banyak wanita yang sadar tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test.Mengingat banyaknya kemungkinan penyebab yang membuat

Pasangan usia subur (PUS) tidak mau melakukan pemeriksaan IVA , Maka penulistertarikuntukmelihat “ factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita Pasangan usia subur (PUS)”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada pasangan usia subur (PUS) didesa Sekip Lubuk Pakam Dsn pembangunan 1 tahun 2020.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneltian diskriptif analitik dengan desain cross sectional, Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental* yang merupakan Tehnik Non-Random Sampling. Jumlah sampel sebanyak 63 orang, Uji statistic menggunakan uji Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan Usia Subur (PUS)).Dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 63 orang. Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam penelitian ini ada beberapa pertimbangan etik yang diperhatikan yaitu autonomi dengan mengisi lembar persetujuan penelitian (*inform consent*) kerahasiaan identitas responden (anonimity) dan kerahasiaan informasi (confidentiality).

Lembar persetujuan penelitian (*inform consent*) diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul penelitian dan tujuan penelitian, bila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden. Berkaitan dengan kerahasiaan identitas responden (anonimity) , maka peneltiti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberikan kode. Kerahasiaan informasi responden (confidentially) dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa, Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Dsn Pembangunan 1 Lubuk Pakam tahun 2020”?

Dari tabel 4.1 menunjukkan

Umur \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
Umur < 40 Tahun	36	12	48
Umur > 40 Tahun	8	7	15
Total	44	19	63

bahwa dari 63 responden mayoritas umur responden berada pada kategori < 40 tahun yaitu sebanyak 48 responden (76,2%)

**Pendidikan \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
Rendah Pendidikan	30	7	37
Tinggi	14	12	26
Total	44	19	63

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas mempunyai pendidikan rendah yaitu sebanyak 37 responden (58,7%)

**Pekerjaan \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
Tidak Bekerja	33	10	43

Bekerja	11	9	20
Total	44	19	63

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 43 responden (68,3%)

**Pengetahuan \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
Kurang Pengetahuan	34	6	40
Baik	10	13	23
Total	44	19	63

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40 responden (63,5%)

**Sikap \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
Kurang Sikap	34	9	43

Baik	10	10	20
Total	44	19	63

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas mempunyai sikap kurang baik yaitu sebanyak 43 responden (68,3%)

**Keterjangkauan Jarak \* Pemeriksaan IVA  
Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
< 3 KM, < 15 Menit	38	11	49
> 3 KM, > 15 Menit	6	8	14
Total	44	19	63

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas dekat dengan fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 49 responden (77,8%)

**Keterjangkauan Jarak \* Pemeriksaan IVA  
Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Periksa	Periksa	
< 3 KM, < 15 Menit	38	11	49
> 3 KM, > 15 Menit	6	8	14
Total	44	19	63

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas dekat dengan fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 49 responden (77,8%)

**Keterpaparan Informasi \* Pemeriksaan IVA  
Crosstabulation**

Count

	Pemeriksaan IVA		Total
	Tidak Pernah	Periksa Pernah	
Tidak Pernah	35	9	44
Periksa Pernah	9	10	19
Total	44	19	63

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas tidak pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 44 responden (69,8%)

**Dukungan Suami \* Pemeriksaan IVA  
Crosstabulation**

Count

		Pemeriksaan IVA		Total
		Tidak Periksa	Periksa	
Dukungan Suami	Kurang	33	7	40
	Baik	11	12	23
Total		44	19	63

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas mempunyai dukungan suami yang kurang baik yaitu sebanyak 40 responden (63,5%)

**Dukungan Petugas Kesehatan \* Pemeriksaan IVA Crosstabulation**

Count

		Pemeriksaan IVA		Total
		Tidak Periksa	Periksa	
Dukungan Petugas Kesehatan	Kurang	32	8	40
	Baik	12	11	23
Total		44	19	63

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 63 responden mayoritas dukungan petugas kesehatan yang kurang baik yaitu sebanyak 40 responden (74,6%)

Maka dapat disimpulkan bahwa umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan sangat berhubungan dengan factor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada pasangan usia subur (PUS) didesa Sekip Lubuk Pakam Dsn pembangunan 1 tahun 2020.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat maka dapat disimpulkan dalam pembahasan sebagai berikut:

**B.1 Umur**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,110. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. Dengan hasil  $p$  value = 0,637.

Umur tidak dapat dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan Karena ketidaktahuan, tidak ada keluhan atau menganggap



pengecahan kanker serviks belum diperlukan (Handayani, 2018). Menurut asumsi peneliti semakin muda wanita melakukan hubungan seksual maka semakin besar kemungkinan terjadinya kanker serviks. Sehingga diharapkan untuk sejak dini atau secara rutin melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk upaya deteksi dini terhadap kanker serviks. Semakin tua seorang wanita maka semakin tinggi risikonya terkena kanker serviks. Meskipun begitu, bukan berarti wanita muda tidak dapat terkena kanker serviks. Bahkan, yang memiliki usia muda jika ia tidak memiliki pola hidup yang sehat, maka dapat saja terkena kanker serviks.

## **B.2 Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masturoh (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Dengan nilai  $p$  value = 0,000.

Pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang baik akan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mencegah penyakit kanker serviks. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang lebih

pendek menempuh pendidikan (Masturoh, 2016)

Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah (SD,SMP). Banyaknya jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang menyadari akan pentingnya pendidikan untuk menjadi jembatan dalam memperoleh informasi. Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

## **B.3 Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,080. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sondang, dkk (2019) tentang dukungan suami terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Bondongan tahun 2018 dengan nilai  $p$  value = 0,116.

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi berat dan ringannya pekerjaan tersebut (Kemenaker, 2014).

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemeriksaan IVA, kemungkinan dikarenakan oleh faktor lain seperti kurangnya informasi terkait jadwal pemeriksaan IVA, persepsi PUS terhadap ancaman dari kanker serviks dan manfaat dari pemeriksaan IVA bukan karena tidak ada waktu. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 58,75 PUS tidak bekerja. Seharusnya PUS tersebut memiliki waktu/ kesempatan lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun pada kenyataannya tidak demikian, PUS yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja dan tidak sempat melakukan pemeriksaan IVA. Sementara jam operasional pemeriksaan IVA di Puskesmas/RS hanya dilakukan pada jam kerja

#### **B.4 Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p\ value = 0,001$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2018) tentang hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan  $p\ value = 0,028$ .

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Pengetahuan tentang kanker serviks

dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, teman, saudara, keluarga bahkan petugas kesehatan dan kader yang ada di desa (Dewi, 2018). Menurut asumsi peneliti PUS yang memiliki pengetahuan yang lebih baik terbukti melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak dibanding dengan PUS yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan IVA. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Pemberian penyuluhan berdampak terhadap tingkat pengetahuan dan berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Meningkatnya pengetahuan dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negative menjadi positif, selain itu pengetahuan juga dapat membentuk kepercayaan.

#### **B.5 Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p\ value = 0,019$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masturoh (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan  $p\ value = 0,005$ .

Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi objek tidak

dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu (Masturoh, 2016)

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap kurang dan berperilaku baik mau melakukan pemeriksaan karena adanya ajakan dari kader ketika ada pemeriksaan gratis yang diselenggarakan oleh intansi tertentu. Sedangkan responden dengan sikap kurang dan berperilaku kurang baik cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA karena tidak tahu dan belum pernah terpapar informasi mengenai deteksi dini kanker serviks, selain itu deteksi dini kanker serviks dianggap tidak penting apabila belum menunjukkan gejala yang dirasakan PUS sendiri.

Untuk meningkatkan sikap yang baik dan perilaku yang baik dapat dilakukan dengan mengubah cara pandang atau persepsi individu melalui pendekatan personal dari kader ke PUS dan selalu mengingatkan adanya informasi tentang pemeriksaan ini.

### **B.6 Keterjangkauan Jarak**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterjangkauan jarak dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan *p value* = 0,013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauza, dkk (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang.

Jarak sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Semakin dekat jarak maka semakin mendukung seseorang untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dan sebaliknya. Semakin jauh jarak semakin menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Dalam upaya penjangkauan PUS diberbagai bagian wilayah perlu dilakukan peningkatan koordinasi antara puskesmas wilayah dengan puskesmas pembantu atau kader kesehatan (Fauza, 2019)

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan IVA mempunyai motivasi yang tinggi. Sehingga walaupun jarak rumah mereka yang cukup jauh dari pelayanan kesehatan akan tetapi mereka semangat untuk memeriksakan kesehatan mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya responden yang memiliki jarak rumah jauh ke fasilitas kesehatan namun tetap melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor motivasi dari diri responden sangat mempengaruhi hal ini. Karena PUS yang melakukan pemeriksaan IVA sudah mempunyai kesadaran dan kemauan yang besar dalam memperhatikan kesehatan reproduksinya.

### **B.7 Keterpaparan Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan *p value* = 0,011. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Handayani (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017 dengan  $p$  value = 0,001.

Responden dengan akses informasi kurang baik dan berperilaku baik karena adanya ajakan dari kader untuk melakukan pemeriksaan IVA. Responden dengan akses informasi yang baik dan berperilaku baik mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih menegtahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut. Responden dengan akses informasi yang baik, tetapi berperilaku kurang baik ini karena belum adanya minat dari diri sendiri, merasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan malu untuk diperiksa (Rafikasariy, 2019). Menurut asumsi peneliti informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa, melalui media massa, leaflet, televisi dll. Masyarakat lebih mudah menerima informasi melalui media massa, seseorang yang tidak dapat membaca dia dapat mendengar atau dapat informasi dari televisi, radio dan perkumpulan sehari-hari. Sehingga dapat menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

## **B.8 Dukungan Suami**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,004. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sondang dan Hadi (2019) tentang dukungan suami terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Bondongan tahun 2018.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri. Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan PUS dalam berinteraksi dan mengambil keputusan, terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan (Sondang, 2019). Dukungan suami/keluarga dapat memberikan keuntungan emosional yaitu memberikan individu rasa nyaman dan memberikan semangat dalam pelaksanaan tindakan individu yang meberikan penguatan akan rasa dimiliki atau dicintai atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Henzayana, 2017)

Menurut asumsi peneliti saat ini informasi kesehatan sudah mudah didapatkan melalui media komunikasi seperti internet. Seorang suami yang mengetahui informasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Ia tentu akan menyarankan kepada istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

## B. 9 Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Desa Sekip Dsn Pembangunan I Lubuk Pakam Tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017 dengan  $p$  value = 0,001.

Kader kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Upaya promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks oleh tenaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyampaian pesan melalui kader kesehatan atau penyuluhan di perkumpulan warga seperti saat arisan (Dewi, 2018)

Peran kader kesehatan berhubungan dengan rendahnya kunjungan IVA, disebabkan kader kesehatan kurang memberikan promosi kesehatan. Sebagian besar kader kesehatan tidak mencatat siapa saja wanita yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan kurang mengingatkan wanita yang belum melakukan deteksi dini untuk melakukannya (Nurhafni, 2017)

Kader kesehatan diharapkan dapat membantu menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada masyarakat luas sehingga pengetahuan masyarakat

tentang kanker serviks dan pencegahannya meningkat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA Test) pada pasangan usia subur (PUS) Di Desa Sekip Lubuk Dsn Pembangunan 1 Pakam tahun 2020” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berumur < 40 tahun sebanyak 48 responden (76,2%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,110 (>0,05), sehingga tidak ada hubungan antara umur responden dengan pemeriksaan IVA.
2. Mayoritas responden mempunyai pendidikan rendah sebanyak 37 responden (58,7%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,020 (<0,05), sehingga ada hubungan antara pendidikan responden dengan pemeriksaan IVA.
3. Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 43 responden (68,3%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,080 (>0,05), sehingga tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemeriksaan IVA.
4. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 40 responden (63,5%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,001 (<0,05), sehingga ada hubungan antara pengetahuan

responden dengan pemeriksaan IVA.

5. Mayoritas responden mempunyai sikap yang kurang sebanyak 43 responden (68,3%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,019 ( $<0,05$ ), sehingga ada hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan IVA
6. Mayoritas responden mempunyai jarak  $< 3$  km sebanyak 49 responden (77,8%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,013 ( $<0,05$ ), sehingga ada hubungan antara jarak dengan pemeriksaan IVA.
7. Mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi 44 responden (69,8%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011 ( $<0,05$ ), sehingga ada hubungan antara informasi dengan pemeriksaan IVA.
8. Mayoritas responden mempunyai dukungan suami kurang 40 responden (63,5%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ( $<0,05$ ), sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

## B. SARAN

### B.1 Bagi Kepala Desa

Diharapkan meningkatkan penyediaan informasi yang lengkap dan benar mengenai deteksi dini kanker serviks, sehingga mudah diakses masyarakat.

### B.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pembekalan kepada kader tentang deteksi dini kanker serviks, serta melibatkan kader kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang kanker serviks di desa-desa.

### B.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi PUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks seperti pemeriksaan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Idaningsih, E. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Pap smear Pada Wanita PUS  $> 25$  Tahun Di UPTD Puskesmas DTP Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Midwife Journal*, 3, 11.
- Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster*, 9, 46.
- Indarwati, M. d. (Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test di Kelurahan Jebres Surakarta). 2012. *Gaster*, 9, 46.

- Istiyannah, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Test IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *Placentum*, 6, 37.
- Kathy, F. (2014). *Kesehatan Seksual*. Jakarta: Bumi Medika.
- khilmiyah, R. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di BPS Nurjanti Sewon Bantul Yogyakarta.
- Kumalasari, A. (2018). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, I. (2013). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mugi, W. (2015). Buletin Jendela Data dan Informasi. *Kementerian kesehatan RI*, 13.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavyany, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Puskesmas Semanu GunungKidul. *Pertama Indonesia*, 6, 58.
- Peate, N. d. (2018). *At A Glance Patofisiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, S. (2015). *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ratnawati, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Reproduksi*. Banguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufik. (2007). *Prinsip-prinsip promosi kesehatan dalam bidang keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Masturoh, Eminia. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. September 2016
- Handayani, Sri Dewi. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. *Skripsi*. Januari 2018
- Rafikasariy, Siti. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Skripsi*. Agustus 2019

Sondang, dkk.2018.Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-50 tahun) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bondongan Tahun. 2018. Gaster Vol. 17 No. 2. Agustus 2019.

Fauza, dkk. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.Vol. 14.No. 1. Januari 2019

Dewi, dkk.2018. Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 7. No.1. Tahun 2019

Nurhafni. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaan PAP SMEAR di Puskesmas Selesai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*.Vol.2.No. 2. Desember 2017